

## Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Dan Penguatan Peran Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Makmur Di Dusun Bakulan

Nurul Afifatul Baroroh<sup>1</sup>, M. Jhoni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang, Indonesia

### Artikel Info

#### Riwayat Artikel:

Dikirim 15-11-2021

Diperbaiki 12-12-2021

Diterima 14-12-2021

#### Kata Kunci:

Pendampingan

Pembelajaran

Penguatan

Taman Pendidikan Al-Qur'an

### ABSTRAK

Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana. Oleh sebab itu untuk merencanakan dan mengembangkan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya pendidikan formal yang didapat dari sekolah melainkan pendidikan nonformal sebagai upaya meningkatkan kualitas anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan dan karakternya. Pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan Nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu lembaga informal di bidang pendidikan agama yang ada di masyarakat Bakulan adalah Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). Meskipun sudah banyak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang sukses dan maju dengan programnya namun masih banyak juga Taman Pendidikan Al-Qur'an yang membutuhkan penggerak program baru atau penambahan tenaga pendidik untuk meningkatkan suasana belajar mengajar yang lebih kondusif. Dengan begitu peran penting Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam masyarakat akan lebih terasa hasilnya dan semakin banyak anak yang berminat untuk Ta'allum di TPQ tersebut.

*Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*



### Penulis Koresponden:

Nurul Afifatul Baroroh

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

## **1. PENDAHULUAN**

Taman Pendidikan Al-Qur'an mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak dini, TPQ sangat penting untuk mendidik anak berbuat amanah, bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama dan disiplin. Banyaknyaknya kasus korupsi mencerminkan krisis karakter dan moral bangsa yang tidak amanah. Pembangunan karakter harus dimulai sejak dini supaya menjadi benteng atau pondasi bagi anak sehingga anak bisa membedakan mana yang harus diikuti dan mana yang harus dihindari. Apalagi di tengah perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat ancaman sendiri bagi generasi anak bangsa. Pembentukan karakter akan berhasil manakala dimulai sejak usia anak-anak. Pelajaran agama di sekolah formal dirasa belum cukup memadai dari segi jumlah jam pelajaran maupun substansinya sehingga anak perlu mengikuti pelajaran agama di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam secara teoritik telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, dengan diutusnya Nabi Muhammad. SAW. untuk memperbaiki dan menyembuhkan akhlak (karakter) manusia. Sekolah yang menjadi harapan dalam penanaman nilai-nilai ternyata belum mampu secara optimal melaksanakan itu. Oleh karena itu anak tidak berhenti belajar di sekolah terkait pendidikan karakter. Adapun TPQ sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran ajaran Islam untuk anak usia dini memiliki tujuan menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai target utama dan juga mengajarkan berbagai nilai karakter dalam menumbuhkan sifat kepada peserta didik dengan berbagai metode yang menyenangkan.

Menurut Ustadz Joko Juke dari Rumah Dongeng Yogyakarta menyampaikan BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) membuat santri bergembira, beliau juga bercerita tentang anak yang suka rajin sholat. Dengan bercerita dan menyanyi anak-anak akan lebih mudah menerima dan memahami keteladanan. Anak-anak akan lebih senang belajar sambil bermain dan mendengarkan.

## **2. METODE**

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai Taman Pendidikan Al-Qur'an yang mengarah pada tradisi praktik keagamaan. Penelitian ini bersifat deskriptif, kualitatif, induktif yang artinya suatu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum atau deskripsi tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an. metode yang digunakan untuk menggali dan mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga metode yaitu metode dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Sementara untuk menganalisis data, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dengan teori fungsional. Metode dan strategi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendampingan anak dalam belajar dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik bagi anak-anak. Tahapan awal yang kami lakukan yaitu tim peneneliti melakukan observasi di TPQ Baitul Makmur Observasi dilakukan dengan melihat dua sisi inti dari TPQ Baitul Makmur tersebut yaitu pada situasi pembelajaran TPQ dan karakter yang dimiliki santri. Tujuan dari observasi ini adalah sebagai tahapan awal pengumpulan data dan analisis masalah yang terjadi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masalah yang dihadapi Mitra adalah kurangnya tenaga pengajar dalam membimbing dan mengajar peserta didik (santri) di TPQ Baitul Makmur, kurang tertatanya sistem atau kurikulum dalam pengajaran sehingga pembelajaran di TPQ Baitul Makmur

kurang banyak diminati oleh peserta didik yang mengakibatkan sedikitnya daya minat santri dalam mempelajari ilmu agama di TPQ tersebut, dan kurangnya penguatan peran TPQ sebagai tempat pendidikan karakter yang religius. Dengan begitu Kami para mahasiswa KPM berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan banyak digemari oleh anak untuk menarik keinginan anak dalam menuntut ilmu agama di TPQ Baitul Makmur. Semakin tinggi minat santri dalam menuntut ilmu maka akan semakin mudah karakter religius yang diajarkan oleh mahasiswa KPM tertanam dalam diri santri.



Sebelum kegiatan pengabdian kami laksanakan, kami memohon izin terlebih dahulu kepada pihak TPQ untuk ikut serta dalam proses belajar Mengajar santri. Berhubung pada masa pandemi Covid-19 kemarin TPQ sempat diliburkan, namun dengan adanya mahasiswa KPM UNSIQ dari kelompok Al-Farabi dan sekarang ini telah memasuki Era New Normal maka pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Makmur yaitu bapak Kyai Khurmain bersedia membuka kembali kegiatan TPQ namun dengan tetap mematuhi protokol kesehatan secara ketat. Tidak jarang juga kami selalu mengingatkan kepada seluruh santri untuk selalu menjaga kebersihan, rajin mencuci tangan dengan sabun, memakai masker dan tetap menjaga jarak.

Taman Pembelajaran Al-Qur'an atau yang biasa disebut TPQ merupakan lembaga atau sekelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada usia kanak-kanak, sekolah dasar atau bahkan lebih tinggi. Kurikulum ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dasar Hukum yang ada yaitu Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan agama dan keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-kanak Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Ta'limul Qur'an Lil Aulad, dan bentuk lainnya yang sejenis.

Taman pendidikan Al-Qur'an di Dusun Bakulan didirikan oleh Bapak Kyai Khurmain selaku tokoh masyarakat di Dusun tersebut. Beliau mengampu TPQ tersebut dengan dibantu oleh istrinya. Letak TPQ tersebut berada di samping Masjid Yang kebetulan letaknya juga bersebelahan dengan rumah Bapak Kyai Khurmain.

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di TPQ Baitul Makmur adalah metode sorogan. Anak-anak maju satu per satu untuk berlatih membaca Al-Qur'an dengan

baik dan benar. Dalam pembelajaran dasarnya metode yang digunakan yaitu metode Iqro'. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, mereka terlebih dahulu membaca do'a sebelum belajar supaya diberi kemudahan dan keberkahan dalam belajar Al-qur'an. Setelah selesai membaca do'a anak-anak dipersilahkan untuk membaca dulu bahan yang akan mereka gunakan untuk mengaji. Setelah siap untuk diajukan kepada Asatidz/asatidzah barulah mereka maju dan mengantri untuk dibetulkan bacaanya. Apabila anak tersebut lancar maka diperbolehkan untuk naik ke halaman selanjutnya, namun apabila anak tersebut masih kurang lancar maka anak tersebut wajib mengulang pembelajaran di esok harinya.

Para mahasiswa KPM dalam melaksanakan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan dasar pembelajaran Al-Qur'an saja, namun para mahasiswa KPM juga mengajarkan ilmu Fiqih, Tasawuf dan nasehat-nasehat lain dalam rangka menumbuhkan sedikit karakter yang baik terhadap anak-anak. Karena tidak bisa kita pungkiri bahwa karakter seorang anak harus diajarkan sejak dini supaya memperoleh hasil yang maksimal. Dalam pendampingan belajar di TPQ Baitul Makmur para mahasiswa KPM Universitas Sains Al-Qur'an dari kelompok Al-Farabi juga menggunakan metode yang menyenangkan supaya apa yang kita ajarkan bisa diterima dengan mudah oleh mereka. Seperti salah satu contoh yaitu kami mengajarkan anak-anak mengenal nama-nama Malaikat yang wajib umat Islam imani. Kami mengajarkan anak-anak dengan memberikan materi disertai dengan lagu. Setelah beberapa kali pertemuan dan anak-anak berhasil menghafal materi yang diajarkan, mereka dituntut untuk bisa membacanya dengan hafalan di depan kelas secara berkelompok. Setelah mereka maju dan membacakan materi yang telah dihafal, mereka akan mendapatkan hadiah (walaupun terhitung sederhana) supaya mereka terkesan dan lebih bersemangat dalam belajar dan meningkatkan hasil belajarnya.



---

Taman Pendidikan Al-Qur'an mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak dini, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sangat penting untuk mendidik anak berbuat amanah, bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama dan disiplin. Banyaknya kasus korupsi mencerminkan krisis karakter dan moral bangsa yang tidak amanah. Pembangunan karakter harus dimulai sejak dini supaya menjadi benteng atau pondasi bagi anak sehingga anak bisa membedakan mana yang harus diikuti dan mana yang harus di jauhi. Apalagi di tengah perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat suatu ancaman sendiri bagi generasi anak bangsa. Pembentukan karakter akan berhasil manakala dimulai sejak usia anak-anak. Pelajaran agama di sekolah formal dirasa belum cukup memadai dari segi jumlah jam pelajaran maupun substansinya sehingga anak perlu mengikuti pelajaran agama di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini dibahas mengenai Taman Pendidikan Al-Qur'an yang mengarah pada tradisi praktik keagamaan. Penelitian ini bersifat deskriptif, kualitatif, induktif yang artinya suatu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum atau deskripsi tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an. metode yang digunakan untuk menggali dan mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga metode yaitu metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sementara untuk menganalisis data, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dengan teori fungsional. Metode dan strategi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendampingan anak dalam belajar dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik bagi anak-anak. Tahapan awal yang kami lakukan yaitu tim penelnti melakukan observasi di TPQ Baitul Makmur Observasi dilakukan dengan melihat dua sisi inti dari TPQ Baitul Makmur tersebut yaitu pada situasi pembelajaran TPQ dan karakter yang dimiliki santri. Tujuan dari observasi ini adalah sebagai tahapan awal pengumpulan data dan analisis masalah yang terjadi.

#### **4. KESIMPULAN**

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Makmur adalah metode sorogan. Anak-anak maju satu per satu untuk berlatih membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran dasarnya metode yang digunakan yaitu metode Iqro'. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, mereka terlebih dahulu membaca do'a sebelum belajar supaya diberi kemudahan dan keberkahan dalam belajar Al-qur'an. Setelah selesai membaca do'a anak-anak dipersilahkan untuk membaca dulu bahan yang akan mereka gunakan untuk mengaji. Setelah siap untuk diajukan kepada Asatidz/asatidzah barulah mereka maju dan mengantri untuk dibetulkan bacaanya. Apabila anak tersebut lancar maka diperbolehkan untuk naik ke halaman selanjutnya, namun apabila anak tersebut masih kurang lancar maka anak tersebut wajib mengulang pembelajaran di esok harinya.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kepada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dusun Bakulan Baitul Makmur, Bapak Kyai Khurmain dan Bapak Kepala Dusun Cahyo Edi kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas diterimanya dan dipercayanya kami untuk membantu dan mengabdikan di TPQ Baitul Makmur di Dusun Bakulan. Meskipun ilmu yang kami tularkan hanya sedikit, semoga dapat bermanfaat kedepannya bagi pihak TPQ, anak-anak dan seluruh warga desa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fujiawati. 2016. Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, vol. 1, no. 1, hal. 16-28
- L. Hadisi. 2015. Pendidikan Karakter pada anak Usia Dini. *Jurnal. At-ta'dib*, vol. 8, no. 2, hal. 50-69
- Hidayah, et al. 2018. Pendidikan Karakter religius pada Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Awal. *Jurnal Iqra': kajian Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 2, hal. 329 – 344
- Sudaryanti. 2012, Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 1, no. 1, hal. 11-20
- Tim PPK. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.